

LITERASI POLITIK GENERASI Z PADA PEMILU TAHUN 2024: Studi Pemilihan Legislatif Di Kota Lhokseumawe

Fira Husnah Fadillah¹, Teuku Muzaffarsyah², Taufik Abdullah³, Zulhilmi⁴

¹⁻⁴Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Email: firahusnahfadillah@gmail.com

Abstract

Political literacy is a very important thing for all circles including generation z. This research aims to see how the understanding of generation z political literacy in the 2024 legislative election in Lhokseumawe City. The focus of this research is on generation z. This theme is interesting to research because they want to find out how generation z understands political literacy and find out what are the challenges faced in understanding political literacy. This approach uses a qualitative approach. This research can be intended as a descriptive research through oral or written words and observed behavior of the people being studied. This approach sees the research aspect as part of all the observed symptoms. The results of the study are described with words or sentences that describe the final results of this study. A qualitative approach will provide convenience in this research in accordance with the typical social science study with analysis that is also caused by the object being studied is dynamic, which is changing according to the situation and field conditions. The purpose of this research is to find out how to understand the political literacy of generation z in the 2024 legislative election in Lhokseumawe City and to find out what are the challenges faced by generation z in understanding political literacy. Based on the results of the research and discussion that the author has done, the author can draw a conclusion that: 1. The understanding of political literacy. The Existence of Hoax Information and Misinformation in Understanding Political Literacy, The Beauty of Understanding and Z Generical Literacy in Understanding Political Literacy Minimal Political Education Z in Understanding Political Literacy in Koita Lhoikseiimawe

Keywords: *Political Literacy, Generation Z, Pileg*

ABSTRAK

Literasi politik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua kalangan termasuk generasi z. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman literasi politik generasi z pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Lhokseumawe. Fokus penelitian ini berada di generasi z. tema ini menarik untuk diteliti karena ingin mencari tau bagaimana pemahaman generasi z terhadap literasi politik serta mencari tau apa saja tantangan yang dihadapi dalam memahami literasi politik. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat dimaksudkan sebagai penelitian deskriptif melalui kata-kata lisan ataupun tulisan dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan ini melihat aspek penelitian sebagai bagian dari seluruh gejala yang diamati. Hasil penelitian digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat yang menggambarkan hasil akhir dari penelitian ini. Pendekatan kualitatif akan memberikan kemudahan dalam penelitian ini sesuai dengan kajian ilmu sosial yang

husus dengan analisa yang juga disebabkan oleh obyek yang diteliti bersifat dinamis, yaitu berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman literasi politik generasi z pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Lhokseumawe serta untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi generasi z dalam memahami literasi politik. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa : 1. Pemahaman literasi politik melalui keluarga, kerabat dan teman dekat yang diperoleh generasi z di Kota Lhokseumawe. Kedua pemahaman literasi politik melalui internet seperti media sosial. 2. Adanya Informasi *Hoax* dan Misinformasi Dalam Memahami Literasi Politik, Rendahnya pemahaman dan kesadaran generasi z dalam memahami literasi politik Minimnya Pendidikan Politik Generasi Z Dalam Memahami Literasi Politik Di Kota Lhokseumawe

Kata Kunci: Literasi Politik, Generasi Z, Pileg

A. PENDAHULUAN

Literasi politik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua kalangan termasuk generasi z. Generasi ini lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Tentunya peran daripada literasi politik memberikan informasi yang instan kepada generasi z untuk mengetahui problematika sosial termasuk problematika politik yang berkembang. Literasi politik ini disebabkan adanya sensitivitas masyarakat terkait isu politik cenderung logis juga kapasitas internal masyarakat dan intervensi faktor eksternal terhadap kapasitas tersebut. Faktor eksternal memiliki pengaruh dalam menghadirkan masyarakat yang akan terlibat pada problematika politik. Semakin konstruktif narasi yang dimunculkan, maka akan semakin kuat individu untuk meningkatkan sensitivitas masyarakat dalam mengkonsumsi informasi politik sebagai bahan untuk melakukan kegiatan literasi politik.

Pemilihan legislatif tahun 2024 ini bisa terbilang sebagai tahun perpolitikan nasional yang menyebabkan akhir-akhir ini istilah literasi politik menjadi jargon baru di dunia politik yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan masyarakat, partai politik, lembaga survey, dan pemerintah sebagai salah satu proses pendidikan dan partisipasi politik kewarganegaraan. Kemampuan literasi politik sangat dibutuhkan di era ledakan informasi seperti sekarang ini. Ledakan informasi tersebut ditandai dengan sulitnya mencari informasi yang tepat sulitnya memilih informasi yang dibutuhkan dan sulitnya mendapat informasi yang dibutuhkan. Perkembangan teknologi yang sejalan dengan kondisi tersebut terjadi akibat maraknya media sosial yang banyak digunakan kalangan dari anak kecil sampai orang tua dalam segala aktivitasnya termasuk generasi z.

Literasi politik dalam konteks pemilihan legislatif dipahami sebagai kemampuan generasi z untuk mendefinisikan kebutuhan mereka akan substansi

politik terutama perihal pemilihan legislatif. Mengetahui strategi pencarian informasi apa, siapa dan mengapa mereka harus memilih. Memiliki kemampuan untuk mengakses informasi seputar kandidat yang akan memimpin mereka nantinya. Generasi z sendiri harus memiliki literasi politik sebab pada masa generasi ini lahir sudah berlimpah perangkat Teknologi Komunikasi dan Informasi yang mudah didapat dengan berbagai macam aspek perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. Tidak hanya itu, literasi politik serta peran generasi z sangat diharapkan dapat menciptakan partisipasi politik dan kualitas politik yang baik. Pemilih muda dianggap terbiasa dengan jalur informasi dan komunikasi melalui teknologi modern, sehingga memiliki karakteristik yang tidak peduli terhadap politik. Terlebih lagi munculnya perkumpulan Milenial Golput sebagai bukti nyata bahwa partisipasi politik pemilih pemula perlu diperdalam lebih lanjut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi politik merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menganalisa informasi terkait politik, proses politik, kebijakan politik, partai politik serta tanggung hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Literasi politik juga mencakup pengetahuan tentang pemerintahan, peraturan pemilu, dan isu-isu sosial serta ekonomi yang mempengaruhi masyarakat. Fitzgerald et al dan Weerts dkk (2022) Literasi politik ditandai dengan kegigihan tantangan yang diperburuk oleh kekurangan yang terlihat dalam apa yang dapat disebut sebagai literasi politik. Literasi politik juga merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang proses politik dan isu-isu politik, suatu pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan setiap warga negara untuk secara efektif menjalankan perannya sebagai warga negara.

Sebagai Generasi yang tumbuh erat dengan perkembangan teknologi membuat Gen Z terbiasa hidup di lingkungan yang serba cepat, dan dimudahkan dalam berbagai hal karena semua dapat diakses melalui perangkat yang dinamakan *smartphone*. Di satu sisi Gen Z merupakan generasi yang tumbuh di era yang mana keluarga secara ekonomi rata-rata lebih stabil, sehingga Gen Z juga secara umum tumbuh di lingkungan yang cukup nyaman dan terpenuhi baik secara materi maupun secara pendidikan. Menurut David Stillman dan Johan Stillman dalam bukunya Gne Z & Work (2022) generasi z memiliki 7 sifat atau karakteristik ideal di antaranya adalah digital, hiper-kustomisasi, realistis, *fear of missing out*, *weconomist*, *do it yourself*, dan terpacu. *Fear of missing out* atau biasa disebut FOMO merupakan karakteristik yang identik dengan generasi z dan teknologi informasi yang mengalir. Generasi Z berusaha menyusun dan mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan dan dirasa akan memberikan manfaat bagi apa yang sedang mereka pelajari

Partisipasi politik dilakukan seseorang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan sebagai politikus ataupun pegawai negeri. Partisipasi politik memiliki sifat sukarela, yang artinya tidak dimobilisasi oleh negara ataupun partai

politik yang berkuasa. Partisipasi politik memiliki tujuan untuk mempengaruhi mekanisme pemerintah, partisipasi politik juga memiliki kepentingan lain seperti alat kontrol bagi berjalannya suatu sistem. Keikutsertaan masyarakat dalam proses politik menurut Nurhasidah (2023) dapat membantu meningkatkan kesadaran politik karena melibatkan individu dalam proses politik dan memberikan kesempatan untuk belajar tentang sistem politik dan kebijakan publik, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan dibuat dan diimplementasikan serta bagaimana keputusan politik dapat mempengaruhi hidup mereka.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan tugas akhir ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini akan mengedepankan adanya pemahaman yang mendalam dan komprehensif pada masalah penelitian yang akan diteliti. Pendekatan kualitatif memiliki kelebihan dalam melakukan pembacaan masalah yang sifatnya mengungkap, mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala yang sentral.

Penggunaan metode penelitian kualitatif bertujuan agar data-data yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam, sebab metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian peneliti berusaha memahami interaksi sosial yang terjadi. Interaksi yang kompleks hanya dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara terhadap orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan demikian akan ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi politik yang baik membuat seseorang mampu menentukan pilihan politiknya sendiri. Pentingnya meningkatkan pemahaman literasi politik bagi generasi z untuk mendorong dunia perpolitikan menjadi lebih baik dan tidak terpengaruh oleh informasi tidak jelas yang turut mendorong hadirnya politik pecah belah yang memiliki dampak destruktif berkepanjangan secara sosial dan politik di tengah-tengah masyarakat. *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)* menyatakan adanya 60 persen atau sekitar 114 juta orang pemilih muda (generasi z dan milenial) yang berusia 17-39 tahun akan menjadi bagian penting dalam pemilu (2024).

Literasi politik sangat dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan *critical thinking* generasi z terhadap dinamika politik yang terjadi di lingkungannya. Hal ini penting untuk dipahami agar kesadaran mereka terhadap politik cenderung mendorong untuk menjadi lebih peduli dan partisipatif dalam kegiatan demokrasi.



Gambar 4.2 Jumlah Pemilih Berdasarkan Umur, Sumber KIP Lhokseumawe

Namun berdasarkan data berikut, terdapat juga potensi ancaman yakni menyangkut tingkat literasi politik kaum muda. Apabila literasi politik dipahami sebagai keadaan memiliki informasi politik serta pengetahuan awal terkait konsep dan fakta politik dasar sehingga memungkinkan generasi z untuk menjalankan peran mereka sebagai warga negara secara efektif. Kewajiban generasi z adalah sebagai pemegang kendali dunia politik untuk mendorong perwujudan demokrasi.

Pemahaman mengenai politik merupakan salah satu elemen penting untuk mendukung minat generasi z terutama sebagai pemilih pemula yang baru mengikuti kegiatan pemilihan umum satu hingga dua kali, sehingga pengetahuan akan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh generasi z yang juga sebagai pemilih pemula pada kegiatan politiknya baik pilkada maupun pemilu. Literasi politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi generasi z yang belum memahami bagaimana peran dan fungsi mereka pada kegiatan politik. Dengan demikian, pemahaman politik yang diperoleh generasi z terkait sumber informasi politik yang diperoleh pada pemilihan legislatif, secara umum berdasarkan wawancara dengan responden menjawab mengandalkan sumber informasi dari kerabat, keluarga bahkan teman terdekat.

Media sosial sebagai sumber informasi utama bagi Generasi Z dalam mencari informasi politik yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman literasi politik generasi z dalam proses demokrasi. Generasi Z dapat dengan mudah mengakses informasi tentang proses pemerintahan, program, dan isu-isu yang terkait dengan pemilihan legislatif. Serta dapat melihat video, gambar, dan postingan dari berbagai sumber, termasuk pasangan calon legislatif itu sendiri. Selain menjadi sumber informasi politik yang penting bagi kalangan generasi z, media sosial juga dapat menjadi sumber informasi yang salah dan dapat membuat generasi z termakan oleh informasi yang tidak benar. Di dunia digital saat ini, media sosial merupakan sarana yang sangat penting dalam menyebarkan informasi politik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda (24) selaku Generasi Z menyatakan bahwa:

“....Saya pribadi kalau mencari berbagai macam informasi biasanya melalui internet seperti media sosial, media sosial apapun itu, saya lebih sering mengakses berbagai macam informasi ya dari situ, nggak cuma informasi politik saja, banyak juga berbagai informasi yang mudah di dapat di media sosial, seperti informasi tentang kesehatan, informasi tentang kejahatan, kriminal dan masih banyak lagi ...”(Wawancara 7 Februari 2025)

Pentingnya literasi politik yang di dapat di media sosial tak lepas dari besarnya pengaruh yang dimiliki media sosial dalam membentuk opini publik serta dapat mempengaruhi hasil keputusan pemilihan umum maupun kebijakan politik. Media sosial sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga banyak digunakan oleh kalangan politisi, partai politik, atau kelompok tertentu untuk mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap politik. Oleh karena itu, memiliki pemahaman literasi politik merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki generasi z agar tidak terjebak dalam informasi politik yang menyesatkan.

Tantangan dalam memahami literasi politik merupakan hal yang sangat nyata bagi semua kalangan termasuk generasi z. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet dan media sosial membawa dampak negatif dan positif. Generasi z dihadapkan dengan berbagai macam informasi yang tak terbatas, namun di sisi lain kemampuan generasi z untuk memilah dan mencerna informasi dengan baik belum tentu memadai. Informasi politik yang fakta bercampur dengan hoax membuat generasi z sulit membedakan informasi mana yang benar. Kurangnya kemampuan berfikir kritis juga menjadi tantangan tersendiri bagi generasi z. Tidak semua dari kalangan generasi z memiliki bekal yang cukup untuk menganalisa informasi secara objektif. Hal ini juga merupakan tantangan yang sering kali terjadi di kalangan generasi z sehingga membuat generasi ini tidak mau mengikuti perkembangan politik di lingkungan nya.

Arus informasi yang berkembang pesat di lingkungan sekitar maupun media sosial dapat mempengaruhi kepercayaan generasi z terhadap politik. Informasi politik yang didapatkan memberikan pandangan positif dan negatif, hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak buruk sebab informasi politik yang diterima generasi z sangat banyak dan dapat menimbulkan sikap apatis terhadap berbagai prosedur demokrasi serta meningkatnya ujaran kebencian diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan generasi z dalam memahami dan menyaring informasi politik.

Informasi *hoax* menurut Rony Juwandi (2022) merupakan suatu kepalsuan yang sengaja dibuat untuk menyerukan sebagai kebenaran atau seolah-olah kebenaran. Informasi *hoax* muncul dan diterima generasi z bukan karena keterbatasan informasi akan tetapi karena banyaknya informasi yang tersebar diberbagai media bahkan dilingkungan sekitar terutama pada saat pemilihan umum. Informasi *hoax* yang tersebar dimanfaatkan seseorang atau pihak tertentu dengan berbagai kepentingan. Dengan demikian, generasi z perlu memiliki literasi politik berupa pemahaman dan kesadaran akan dampak penyebaran informasi yang beredar dengan dapat menyaring isu-isu politik benar dan bohong. Literasi politik yang dipahami generasi z terkadang hanya dimaknai secara sempit dalam konteks kajian teks atau konteks sosial politik saja. Padahal seharusnya dimaknai secara luas karena mencakup pengetahuan dan pemahaman dan kesadaran akan perannya dalam sistem politik serta penyelenggaraan negara.

Pemahaman literasi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi generasi z pada pemilihan legislatif. Dengan meningkatkan akses terhadap informasi yang akurat, serta membangun kesadaran penuh akan pentingnya hak pilih serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses politik. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman literasi politik yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat aktif dalam pemilihan legislatif, baik sebagai pemilih maupun sebagai bagian dari gerakan sosial politik. Namun, berdasarkan serangkaian wawancara dengan narasumber, mendapatkan informasi bahwa generasi z Kota Lhokseumawe sangat memahami Pemilihan legislatif namun hanya sebatas tata caranya bukan pada substansi nilai-nilai kepemiluan itu sendiri. Seharusnya mampu membangun pemahaman bahwa tujuan Pemilu bukan sekedar seremonial tetapi mewujudkan kesejahteraan bagi warga/masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zawil Rahma (17) selaku generasi z menyatakan bahwa;

“....Saya nggak terlalu mengikuti politik dan kurang tertarik juga soal politik, jadi pada saat pemilihan legislatif 2024 kemarin saya cuma paham cara milihnya dan saya paham kalau bakal pilih calon anggota DPRD. Tapi soal apa yang dikerjakan anggota legislatif saya enggak begitu paham. Saya cuma tahu, ya, milih aja gitu sesuai pilihan saya...” (Wawancara 15 Januari 2025)

Generasi z memiliki potensi untuk lebih aktif dalam kegiatan politik, namun generasi ini masih belum merasa terdorong untuk memahami informasi terkait politik. Literasi politik dalam penelitian ini juga merujuk pada teori dari Arif Fajar (2024) bahwa “Literasi politik bukan hanya pengetahuan politik tetapi semacam menjadikan diri sendiri lebih efektif dalam kehidupan publik dan mendorong

partisipasi aktif dalam pelaksanaan hak serta kewajiban baik dalam keadaan resmi maupun arena publik yang bersifat sukarela.

Generasi z menjadi kelompok pemilih dengan proporsi yang besar setelah generasi milenial. Di Kota Lhokseumawe generasi z mencapai 34.165 pada saat pemilihan legislatif tahun 2024. Potensi ini harus dimaksimalkan sebagai upaya meningkatkan partisipasi politik di Kota Lhokseumawe. Generasi z sebagai generasi muda memainkan peran kunci dalam proses demokratisasi yang besar dan berpengaruh, partisipasi generasi z dalam politik tidak hanya memastikan regenerasi politik yang berkesinambungan, tetapi juga menjamin bahwa aspirasi dan kebutuhan mereka terwakilkan. Namun partisipasi generasi z sering kali dihadapkan pada tantangan-tantangan seperti kurangnya pengetahuan politik, apatisme dan terpengaruh disinformasi.

Partisipasi politik generasi z di Kota Lhokseumawe terbilang cukup banyak. Pendidikan politik yang memadai dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi politik kalangan generasi z. pendidikan politik yang efektif akan membekali generasi z dengan pemahaman yang lebih baik terkait proses politik. Pendidikan politik merupakan usaha atau upaya berupa bimbingan atau pembinaan secara disengaja dan sistematis dalam meningkatkan pengetahuan politik. Pendidikan politik adalah kunci bagi generasi z untuk memahami peran mereka dalam membentuk masa depan negara. Namun minimnya pendidikan politik menjadi salah satu tantangan yang menyebabkan generasi z kurang memahami literasi politik. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya literasi politik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syakila (18) selaku generasi z menyatakan bahwa:

“....Alasan saya kurang memahami politik karena saya juga kurang belajar tentang politik, di sekolah maupun diluar sekolah saya kurang mendapatkan pendidikan politik. Di sekolah pelajaran tentang politik Cuma sebatas teori saja tanpa ada diskusi mendalam atau praktik yang nyata. Selain itu saya merasa politik merupakan sesuatu yang jauh dari kehidupan sehari-hari saya. Kadang banyak istilah yang sulit dipahami, dan sering kali diskusi politik hanya untuk orang-orang tertentu saja....”(Wawancara 4 Februari 2025)

Pendidikan politik juga bertujuan agar generasi z lebih dapat peduli terhadap isu-isu politik serta dapat membangun pemilih yang cerdas dalam pemilihan umum. Pendidikan politik akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pemilu bekerja serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis, generasi z sebagai pemilih muda dapat membuat keputusan yang lebih cerdas

berdasarkan informasi yangf valid serta pemahaman yang ada, bukan hnya sekedar terpengaruh oleh keluarga, janji kampanye atau propaganda.

E. KESIMPULAN

Pemahaman literasi politik generasi z pada pemelihan legislatif tahun 2024 di Kota Lhokseumwe yaitu ada dua, yang pertama pemahaman literasi politik melalui keluarga, kerabat dan teman dekat yang diperoleh generasi z di Kota Lhokseumawe. Kedua pemahaman literasi politik melalui internet seperti media sosial. Pemahaman yang diperoleh umunya bersumber dari media sosial dan keluarga, kerabat serta lingkungan di sekitar. Tantangan yang di hadapi generasi z dalam memahami literasi politik di Kota Lhokseumawe ada dua, yaitu pertama Adanya Informasi *Hoax* dan Misinformasi Dalam Memahami Literasi Politik, informasi hoax menjadi salah satu tantangfan yang dihadapi generasi z dalam memahami literasi politik. Kedua Rendahnya pemahaman dan kesadaran generasi z dalam memahami literasi politik. Ketiga Minimnya Pendidikan Politik Generasi Z Dalam Memahami Literasi Politik Di Kota Lhokseumawe, pendidikan politik generasi z masih terbilang kurang hal ini menjadi tantangan bagi generasi z dalam memahami literasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Seifyanto, DKK (2024) Eksistensi Anak Muda Dalam Dunai Poilitik
- Tedi Erviaintoi, DKK (2024) Literasi Politik dain Demoikraisi:Peingetahuan, Partisipan dan Persiapan
- Anshori, A., & Izhairsyah, J. R. (2023). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemulai terhadap Pengendalian Informasi Hoax. *Jurnail Audiens*, 4(1), 86-97.
- Evita, N. (2023). Generasi Z Dalam Pemilu: Pola Bermedia Generasi Z Dalam Pencarian Informasi Politik. *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5(1), 57.
- Fitria, N. J. L., & Rahmadi, A. N. (2024). Penguatan Literasi Politik Dan Literasi Media Bagi Generasi Cerdas Menuju Pemilu 2024. *Abdi Maikairti*, 3(1), 1-9.
- Pratama, A. F., Juwandi, R., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Literasi Politik dan Informasi Hoax terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journail of Civic Eduicaiton*, 5(1), 11-24.
- Hasna, A. N., & Candrasari, Y. (2023). Terpaan Informasi Politik Pada Media Sosial Jelang Pemilu 2024 dalam Mengembangkan Literasi Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 146-152.

- Imrani, R. A., Suteja, N. J., & Juddi, M. F. (2023). Literasi Politik Berbasis Media:(Studi Kasus Program Desa Peduli Pemilu Dan Pemilihan Kota Surabaya). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 195-204.
- Fitra, N. J. L., & Rahmadi, A. N. (2024). Penguatan Literasi Politik Dan Literasi Media Bagi Generasi Cerdas Menuju Pemilu 2024. *Abdi Makarti*, 3(1), 1-9.
- Pratama, A. F., Juwandi, R., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Literasi Politik dain Informasi Hoax terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11-24.
- Ani, L. F., Amnudin, I., & Rengi, P. (2022). Pengaruh media sosial terhadap literasi politik generasi milenial. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46-55.
- Sjoraida, D. F., Sagita, N. I., Adiwibowo, S. K., & Nugraha, A. R. (2023). Sosalisasi dan literasi politik bagi generasi milenial jawa barat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6079-6086.
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). Digitalisasi Budaya Politik Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z Di Indonesia. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 239-248.